

PERANAN PROGRAM *TAHFIDZ AL-QUR'AN* TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS KELAS X MADRASAH ALIYAH
AL-FALAH KECAMATAN BONE-BONE



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan
Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palopo

Oleh,

Kharisma Alam

NIM 09.16.2.0286

IAIN PALOPO

Dibimbing Oleh:

1. Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd
2. Mustaming, S.Ag., M.H.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

(STAIN) PALOPO

2014

**PERANAN PROGRAM *TAHFIDZ AL-QUR'AN* TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS KELAS X MADRASAH ALIYAH
AL-FALAH KECAMATAN BONE-BONE**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan
Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palopo

Oleh,

Kharisma Alam

NIM 09.16.2.0286

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. karena atas rahmat dan taufiq-Nya jualah semata sehingga skripsi ini dapat rampung walaupun dalam format yang amat sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah, keluarganya dan para sahabat serta pemandu risalah yang pernah dan kepada yang masih eksis dengan perjuangan suci.

Dalam merampungkan tulisan ini, banyak ditemukan hambatan baik secara teknis maupun yang sifatnya non teknis. Namun atas bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu selama ini.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku mantan Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan agama selama penulis menjadi Mahasiswi.
3. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I, Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembantu Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Wakil Ketua III, beserta seluruh jajarannya yang telah

memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.

4. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.

5. Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd. dan Mustaming, S.Ag.,M.H.I selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap asistennya yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

7. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literatur.

8. Kepada kedua orang tua yang telah mengasuh dan memberikan bimbingan serta motivasi mulai dari kecil hingga meraih pendidikan.

9. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya, kepada Allah Swt., jualah penulis berdoa semoga bantuan semua pihak dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. *Amin.*

Palopo, 19 Januari 2014

Penulis,

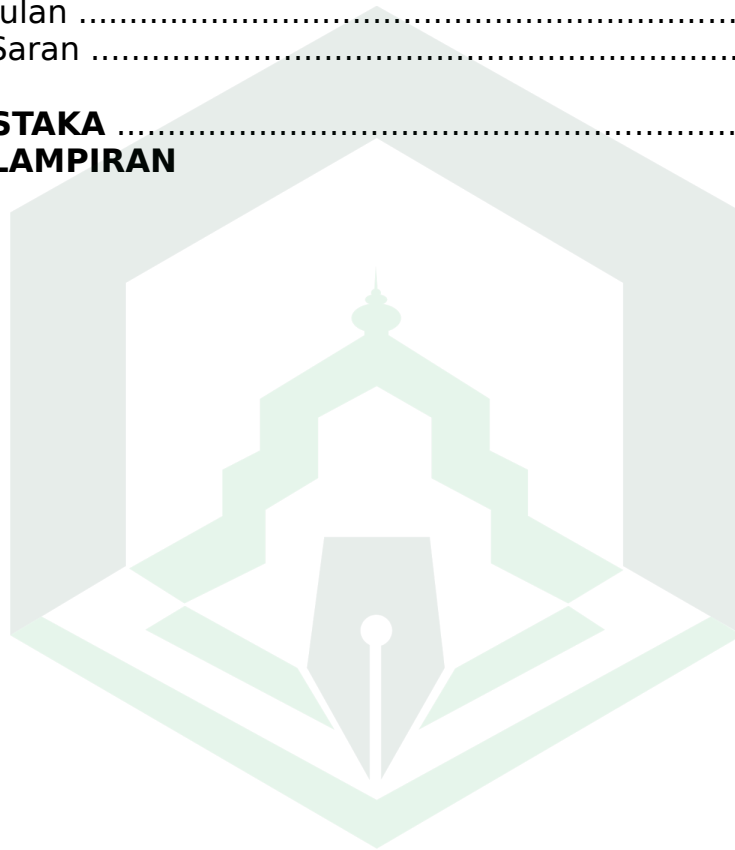


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Subyek Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone	29
B. Sejarah Berdiri Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone	30
C. Maksud dan Tujuan Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone	31
D. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone	33
E. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone	35
F. Profil Pembimbing Program <i>Tahfidz al-Qur'an</i> Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone	42

G. Data Tentang Program <i>Tahfidz al-Qur'an</i>	43
H. Prestasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone	52
I. Motivasi program <i>Tahfidz al-Qur'an</i> Terhadap Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadis	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Guru Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.....	36
Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone	36
Tabel 4.3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.....	39
Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.....	41
Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone	42
Tabel 4.6. Hasil Skor Data Prestasi Belajar Siswa Terhadap Program <i>Tahfidz al-Qur'an</i>	53
Tabel 4.7. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.....	54
Tabel 4.8. Kategori Minat Siswa Terhadap Program <i>Tahfidz al-Qur'an</i>	54
Tabel 4.9. Data Nilai Hasil Test Prestasi Belajar al-Qur'an Hadis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone. .	56
Tabel Deskripsi Data Prestasi Belajar al-Qur'an Hadis	4.10. 57
Tabel Kategori Prestasi Belajar al-Qur'an Hadis.....	4.11. 57

ABSTRAK

Nama : Kharisma Alam
NIM : 0916.2.0286
Judul : Peranan Program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Program *Tahfidz al-Qur'an* merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone. Dengan adanya program ini, idealnya prestasi belajar siswa meningkat terutama bidang studi al-Qur'an Hadis. Namun dalam realitanya, prestasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone masih tergolong kurang. Oleh karena itu, menarik peranan *Tahfidz al-Qur'an* terhadap prestasi belajar al-Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *Tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, prestasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dalam bidang studi al-Qur'an Hadis. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 30 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data meliputi analisis deskriptif, dengan melakukan uraian mendalam mengenai data dengan sederhana. Hasil analisis menunjukkan: 1. Pelaksanaan program *Tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Al-Falah terdiri dari perencanaan pembelajaran dan model hafalan siswa. 2. Prestasi belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone berada pada kategori sedang/cukup. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah prosentase prestasi belajar al-Qur'an Hadis paling besar pada kategori sedang/cukup. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara program *Tahfidz al-Qur'an* dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone. Hal ini ditunjukkan dengan nilai cukup tinggi. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi peran siswa dalam mengikuti program *Tahfidz al-Qur'an* maka semakin tinggi pula prestasi belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an tidak hanya sekedar kitab suci yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril untuk umat manusia melainkan al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹ Hal ini diperkuat lagi dengan firman Allah swt. dalam QS. At-Takwir/81 :19-21:

وَالْقُرْآنُ كَرِيمٌ
إِذَا تَوَلَّى سَوِىً فَإِذَا تَجَافَى جُنُودُهُ
الْمَلَائِكَةُ سَائِمَةٌ وَرَأَى الْمَلَأِئِكَةَ
الْحِزْبَ لُكُوفٌ إِنَّ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْفَتْحُ
الْكَبِيرُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman Allah (yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy, yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya”.²

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an benar-benar firman Allah yang agung dan merupakan kitab suci yang diturunkan Allah dan bagi yang membacanya merupakan amalan ibadah terlebih lagi mendalami akan makna isi kandungannya serta berusaha menghafalkannya, maka merupakan amal ibadah yang lebih utama.

¹Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara 1994), h. 1

²Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 1029

Di samping itu Rasulullah saw. juga menegaskan tentang bagi orang-orang yang mempelajari al-Qur'an hendaknya senantiasa jangan lupa untuk mengajarkannya kepada orang lain, bahwa beliau bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه مسلم وأبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه وغيرهم)

Artinya:

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”.³

Mempelajari al-Qur'an ada tiga tingkatan yaitu:

1. Belajar membaca sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qiro'ah* dan *tajwid*.
2. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya.
3. Belajar menghafal di luar kepala.

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal al-Qur'an merupakan tingkatan tertinggi dalam proses belajar al-Qur'an. Sedangkan mengajarkan al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah.

Dari pengertian bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu amalan ibadah maka kita dalam berusaha menghafal al-Qur'an semata-mata hanya untuk tujuan mencari ridha Allah dan mengharap pahala yang berupa kemuliaan di sisi Allah dan bukan untuk maksud dan tujuan yang bersifat keduniaan.

³Imam Muslim, (*Shahih Muslim*).

Di Indonesia pada masa sekarang banyak dibangun pondok-pondok pesantren dan madrasah-madrasah baru baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama yang khusus untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini memungkinkan untuk memberi kesempatan yang lebih luas lagi kepada anak-anak remaja yang lain untuk dapat mengenyam pendidikan al-Qur'an di pondok-pondok pesantren.

Di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone terdapat program *Tahfidz al-Qur'an*, yang diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone. Program ini bekerja sama dengan Lembaga *Tahfidz al-Qur'an* Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Bone-Bone di bawah bimbingan Bapak Ust. Abd. Gofar.

Pihak Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dan Pondok Pesantren sangat mendukung program *Tahfidz al-Qur'an* ini dengan niat yang baik (*lillahi ta'ala*). Untuk memacu santri melancarkan hafalannya, kedua belah pihak bekerjasama mengadakan *sima'an* rutin tiap satu bulan sekali dan mengikutsertakan siswa dalam setiap perlombaan baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone banyak memiliki siswa dengan berbagai macam latar kehidupan yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga santri, ada pula yang berasal dari keluarga yang awam agama, ada yang dari golongan ekonomi lemah dan ada yang dari golongan ekonomi kuat. Ada yang tinggal di Asrama dan ada yang laju atau tidak tinggal di asrama. Dari hal tersebut memungkinkan adanya berbagai macam motivasi yang melatabelakangi para siswa dalam menghafal al-Qur'an. Apakah motivasi itu berasal dari diri sendiri, keluarga/

lingkungan. Hal ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya serta lancar tidaknya proses menghafal tersebut.

Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone mempunyai program *Tahfidz al-Qur'an* sebagai salah satu program unggulan di Madrasah tersebut. Salah satu tujuan diadakan program ini yakni agar siswa-siswi termotivasi untuk mempelajari al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap al-Qur'an.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes.⁴ Hadari Nawawi dalam bukunya menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan warga belajar dalam mempelajari mata pelajaran di kelas yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua macam, yakni:

- a. Faktor internal, (Faktor dari dalam diri siswa), yang meliputi fisik dan psikis. Faktor fisik yakni hal yang berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnannya yaitu tidak mengalami cacat atau kekurangan yang dapat menghambat kesuksesan. Sedangkan faktor psikis adalah hal yang berpengaruh terhadap belajar yaitu motivasi, belajar berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi.

⁴Salim, Peter Dan Yenni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 1901.

⁵Hadari Nawawi, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), h. 29.

b. Faktor eksternal, (faktor yang berasal dari luar diri individu), yang meliputi faktor lingkungan alam, faktor sosial-ekonomi, guru metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.⁶

Al-Qur'an Hadis di sini adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone yang masuk dalam kurikulum formal. Dengan adanya program *Tahfidz al-Qur'an* ini diharapkan prestasi belajar siswa semakin meningkat terutama dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Sebab Allah memuliakan orang yang menjadi *ahlul Qur'an* dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya dengan berbagai macam keistimewaan di dunia dan akhirat.

Faedah-faedah menghafal al-Qur'an antara lain :

- a. Al-Qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat, kalau penghafal al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti sudah menghafal kosa kata (*vocabulary*) bahasa Arab banyak sekali, jadi seakan-akan ia menghafal kamus bahasa Arab.
- b. Hafalan al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
- c. Memperkuat daya nalar dan ingatan, dengan terlatihnya dalam hafalan menjadikan ia mudah dalam menghafal hal-hal yang lain. Dan kenyataan yang terjadi dengan izin Allah swt banyak anak-anak yang menghafal al-Qur'an memiliki tingkat

⁶Tim Penulis, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP UNY, 2001), h. 60.

kemajuan dalam pelajaran dibanding teman-temannya yang lain yang tidak hafal al-Qur'an.⁷

Jadi, dengan adanya program *Tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ini, idealnya seluruh siswa memiliki tingkat kemajuan lebih tinggi dalam pelajaran dibanding madrasah atau sekolah lain. Pelajaran al-Qur'an Hadis tentu memiliki tingkat kemajuan lebih tinggi sebab pelajaran ini berhubungan langsung dengan pemahaman terhadap al-Qur'an yakni melalui ayat-ayat, makna serta tafsirnya.

Namun dalam realitanya, prestasi siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone kelas X dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis masih tergolong kurang. Sebab nilai siswa kelas X mata pelajaran al-Qur'an Hadis dengan jumlah siswa 30 siswa, 9 siswa tergolong gagal, 15 siswa nilai kurang baik, 4 siswa tergolong nilai baik dan hanya 2 siswa yang tergolong nilai sangat baik.⁸

Oleh karena itu, menarik sekali pengaruh program *Tahfidz al-Qur'an* dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone untuk diteliti. Sebab program *Tahfidz al-Qur'an* ini berkaitan langsung dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadis yakni sama-sama mempelajari dan memahami kita suci al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pelaksanaan program *Tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Al-Falah

⁷Sugianto Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Muijahid Press, 2006), h. 41-42.

⁸ Hasil Tanya Jawab dengan Ustadz Jihad, S.Ag, Guru Bidang Studi al-Qur'an Hadis, Pada Hari Senin, 24 Pebruari 2013.

Kecamatan Bone-Bone, prestasi belajar siswa kelas X dalam bidang studi al-Qur'an Hadis dan pengaruh program *Tahfidz al-Qur'an* dalam peningkatan prestasi belajar bidang studi al-Qur'an Hadis kelas X.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang tersebut di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone terhadap program *Tahfidz al-Qur'an* ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dalam bidang studi al-Qur'an Hadis ?
3. Bagaimana motivasi program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi al-Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang akan dibuat oleh peneliti bagi problematika yang akan diajukan dalam penelitiannya.

Hipotesis yang diajukan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah terdapat pengaruh program *Tahfidz al-Qur'an* dalam peningkatan prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dalam bidang studi al-Qur'an Hadis
- c. Untuk mengetahui motivasi program *Tahfidz al-Qur'an* untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi al-Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam
- 2) Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, khususnya bagi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon pendidik Agama Islam, setidaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan al-Qur'an pada khususnya.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan tentang pemberian motivasi kepada peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penelitian tentang peranan program *Tahfidz al-Qur'an*, ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi di antaranya :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Khomsatun, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Makassar, 2009 dengan judul skripsi Peranan Penguasaan *Mufrodat* terhadap Hafalan al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren al-Muhajirin Mangkutana.¹ Penelitian ini mengkaji tentang penguasaan *mufrodat Tahfidz al-Qur'an* di Pondok Pesantren al-Muhajirin Mangkutana dan peranan terhadap penguasaan *mufrodat* al-Qur'an santri putri yang mengikuti program *Tahfidz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Muhajirin mencapai tingkat variatif. Hafalan al-Qur'an santri putri yang mengikuti program *Tahfidz al-Qur'an* tidak diperanani oleh tingkat penguasaan *mufrodat al-Qur'an*.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Entin Lulu Mir'atul Ummah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010. Dengan judul skripsi Peranan Persepsi Mahasiswa tentang peluang Kerja terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.² Skripsi tersebut membahas tentang peluang kerja serta persepsi mahasiswa tentang peluang kerja berperanan terhadap prestasi mahasiswa tentang

¹Siti Khomsatun, *Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009).

peluang kerja berperan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nurul Halimah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Makassar, 2003. Yang berjudul Peranan bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Negeri Makassar dalam skripsi tersebut dibahas pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab,³ peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan terhadap prestasi belajar Bahasa Arab serta faktor penunjang dan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. Hasil penelitian menyatakan bimbingan dan konseling yang dilakukan petugas BP mempunyai peranan terhadap prestasi belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Makassar.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan hasil skripsi-skripsi yang sudah ada. Penelitian pertama meneliti tentang Peranan Penguasaan *Mufrodlat* terhadap Hafalan al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Sementara penelitian penulis fokuskan pada peranan program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap peningkatan prestasi belajar al-Qur'an Hadis. Kemudian Penelitian kedua mempunyai kesamaan dengan

²Entin Lulu Mir'atul Ummah, *Peranan Persepsi Mahasiswa tentang peluang Kerja terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, , 2010).

³Nurul Halimah, *Peranan bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa di MA Negeri Makassar dalam skripsi tersebut dibahas pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab*, (Makassar: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, 2003).

penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peranan terhadap prestasi belajar. Namun penelitian yang dilakukan penulis peranan terhadap prestasi belajar difokuskan dan pada siswa bukan mahasiswa seperti dalam penelitian kedua. Penelitian ketiga membahas tentang peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap prestasi belajar Bahasa Arab. Namun penulis membahas tentang peranan program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap peningkatan prestasi belajar al-Qur'an Hadis.

Hasil penelitian tersebut di atas belum pernah ada yang membahas peranan program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti hal tersebut melalui penelitian “Peranan Program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone”.

B. Landasan Teori

1. Peranan

Kata peranan menjadi diskusi yang menarik di kalangan guru dan pemuka agama serta profesi lainnya, dengan menyadari bahwa tujuan mereka pada akhirnya ialah untuk memperanani orang. Namun istilah ini masih jarang sekali ditelaah dengan cermat.

Peranan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁴ Peranan adalah proses yang bekerja terutama pada ketidaksadaran. Pemahaman yang lebih baik, tentu peranannya akan membuat seseorang mampu melindungi diri dan orang lain

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 664

dari efek propaganda yang tidak benar, penyakit yang menyerang peradaban seseorang bagi wabah penyakit.

Peranan merupakan salah satu empati.⁵ Dimana terjadi empati, disitu akan muncul peranan. Dimana ada peranan manusia akan mendapatkan identifikasi psikis. Peranan muncul dalam berbagai macam bentuk. Bentuk pertama yaitu “Peranan ide” (*influence ideas*), yakni bahwa orang lain menyerap ide (orang lain) dan menjadikan miliknya. Bentuk kedua dari peranan adalah apa yang dapat kita sebut sebagai “peranan sementara kepribadian” (*tempory influence of personality*).⁶

Peranan dalam diri seseorang tergantung dari tiga hal, yakni orang yang member peranan, orang yang diperanani dan metode. Pandangan bahwa individu dalam menerima pesan bukanlah pasif tetapi sebaliknya aktif dalam menerima pesan bukanlah pasif tetapi sebaliknya aktif dan selektif mendasari kerangka pemikiran penelitian ini. Oleh sebab itu teori peranan program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap peningkatan prestasi belajar al-Qur'an Hadis.

Teori perbedaan individu sangat kuat diperanani oleh paradigm psikologi yang memandang bahwa perilaku seseorang terarah pada suatu objek karena didorong oleh kondisi psikologinya. Pendapat ini dipertegas oleh Cutlip dan Center yang menyatakan bahwa “orang yang berbeda akan memberikan respons yang berlainan, karena mereka memiliki tingkat predisposisi motivasional yang berbeda

89 5Rollo May, *Seni Konseling*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.

6Ibid., h. 90

dalam memberikan respons”. Artinya orang yang memiliki motivasi akan lebih aktif dalam memproses pesan dari segala sesuatu.⁷

Teori kategori sosial berpandangan bahwa perkembangan masyarakat menyebabkan terbentuknya kategori sosial berdasarkan usia, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, pendidikan suku dan agama. Orang-orang yang berada dalam kelompok sosial yang sama cenderung menanggapi atau memilih sesuatu yang sama dan akhirnya memperanannya.⁸

Teori hubungan sosial mengasumsikan bahwa arus informasi berjalan dua tahap. Pertama, informasi berkembang kepada individu-individu secara langsung. Kedua, informasi tersebut kemudian berkembang melalui saluran komunikasi antar pribadi dalam kelompoknya, seperti keluarga, teman dekat, dan anggota kelompok lainnya.⁹

2. Tujuan Menghafal al-Qur'an

1) Pengertian Menghafal al-Qur'an

⁷Malik DD dan Y. Iriantara (Ed), *Komunikasi Persuasif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 120

⁸Susi Evanita, Afnidarti AR dan Armida S, *“Peranan Terpaan Iklan Televisi Terhadap Prilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga di Kota Padang Sumatra Barat”*, Laporan Penelitian, Universitas Negeri Padang, 2007, h. 3

⁹*Ibid*, h. 4

Al-Qur'an secara etimologis adalah bacaan sedangkan termonologis-nya al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhamamd saw dan membacanya adalah ibadah.¹⁰

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah, sebagaimana shalat dan puasa. di kalangan umat Islam Indonesia ternyata ada perhatian yang besar terhadap membaca al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama, para anggota keluarga, sekali-kali membaca al-Qur'an bersama-sama sebagai tanda keluarga tersebut dalam beragama. Dan bagi orang-orang yang lebih serius berupaya untuk menghafal al-Qur'an.¹¹

Menurut E. Kosworo ada pokok pengertian menghafal al-Qur'an :

- a) Hafal al-Qur'an secara keseluruhan (30 Juz) serta mencocokkannya secara sempurna.
- b) Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.¹²

Sedangkan menurut *Ahsin al-Hafidz* menghafal al-Qur'an adalah langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an dan kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca al-Qur'an dengan baik.¹³

¹⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 16

¹¹Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraishy Shihab*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 197-198

¹²Ahmad E. Kosworo, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Tridaya Inti, 1992), h. 17

¹³Ahsin al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 19

2) Hukum Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan kewajiban setiap umat, tetapi dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal al-Qur'an di setiap masa, karena mereka turut andil dalam menjaga kemurnian al-Qur'an. Para ulama berpendapat bahwa al-Qur'an adalah fardhu kifayah, al-Imam Abdul Abbas bin Muh. al-Jurjani dan Imam Badruddin Muh. Bin Abdullah.¹⁴

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya, hal ini tidak menutup kemungkinan pemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-Qur'an dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Dari uraian di atas menghafal al-Qur'an dirasa perlu dengan beberapa alasan antara lain bahwa al-Qur'an dirasa perlu dengan beberapa alasan antara lain bahwa al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya dalam surat Asy-Syuro ayat 192 yang artinya : “Dan sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh *ruh al-amin* (Jibril) ke dalam hatimu

¹⁴Muhaimin Zein, *Problematika Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Husna, 1985), h. 37.

(Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas.¹⁵

3) Syarat-Syarat Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukanlah merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Oleh karena itu, ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum, tetapi syarat-syarat ini adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh calon penghafal al-Qur'an yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.

- a) Ikhlas karena Allah semata
- b) Di dalam menghafal harus benar-benar mencari ridho Allah dan kebahagiaan akhirat.
- c) Harus ada azam (kemauan keras) untuk menyelesaikan hafalan (tidak putus di tengah jalan).
- d) Harus ada seorang syekh (guru) yang sudah dikenal bagus bacaannya dan siap menyertai dalam hal menghafal.
- e) Harus menyiapkan waktu khusus tiap hari untuk menghafal.
- f) Harus selalu merasakan mendapat pahala.
- g) Harus punya mushaf khusus dalam bentuk dan tulisannya (jangan indah mushaf lain).¹⁶

4) Metode Menghafal al-Qur'an

Metode menghafal ada dua yaitu:

- a) *Tahfidz*, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan men-tashihkannya di hadapan guru.

¹⁵Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 22.

¹⁶M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 11

- b) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang sudah di-*tashih*kan di hadapan gurunya.¹⁷

Hal ini digunakan agar penghafal al-Qur'an bisa menjaga al-Qur'an dengan baik (menjaga hafalan dengan baik).

5) Faktor-Faktor yang mendukung hafalan al-Qur'an

a) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang memang berperan terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an.

Ada beberapa pendapat yang mendukung kebenaran asumsi ini antara lain mengatakan bahwa anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan bening dan indah. Dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap apa saja yang digoreskan kepadanya dan ia akan cenderung kepada segala yang dibiasakan kepadanya.¹⁸

Jadi usia yang ideal untuk menghafal al-Qur'an lebih baik dibiasakan dari usia dini.

b) Manajemen Waktu

Diantara penghafal al-Qur'an ada proses penghafalan al-Qur'an secara khusus, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal al-Qur'an, ada pula yang menghafal al-Qur'an dengan melakukan kegiatan lain. Bagi yang khusus menghafal al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh waktunya dan kemampuannya

¹⁷*Ibid.*, h. 284

¹⁸*Ibid.*, h. 67

sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal lebih cepat. Dan bagi yang dapat menghafal al-Qur'an dengan kegiatan yang lain seperti sekolah, bekerja dan lain-lain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Artinya menghafal harus dapat mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dengan tepat untuk menghafal harus dapat mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dengan tepat untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini juga dikatakan oleh pakar psikologi yang mengatakan manajemen waktu yang baik akan berperan besar terhadap kelekatan materi.¹⁹

c. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan warga dalam mempelajari mata pelajaran di kelas yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

Semua orang tua hanya harapan agar anaknya menjadi orang yang baik dan pintar begitu juga bagi guru-guru dan anak didiknya, terwujud atau tidaknya harapan orang tua, guru, anak didik sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang baik, yang mana harus didukung oleh faktor-faktor internal maupun eksternal, karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar anak tersebut. Hal ini akan menjanjikan kehidupan yang lebih baik bagi anak tersebut. Namun meningkatkan prestasi belajar ternyata tidak mudah, banyak faktor yang menjadi kendala baik yang berasal dalam diri anak tersebut maupun lingkungannya.

Bicara mengenai prestasi belajar telah kita ketahui bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil dari suatu yang dilakukan dalam belajar, yang mana sebelum

¹⁹*ibid.*, h. 34

mendapatkan prestasi sebelumnya siswa telah menempuh suatu pembelajaran. Pengertian belajar sendiri yakni segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan menghasilkan perubahan dalam dirinya berupa tambahan pengetahuan atau keterampilan yang sifatnya relative permanen. Oleh karena itu seberapa jauh prestasi yang dicapai tergantung pada 3 pokok yakni :

1. Semangat belajar
2. Penguasaan teknik belajar yang efisien
3. Tersedianya kesempatan belajar²⁰

Dan untuk mengetahui pengertian prestasi dengan jelas ada beberapa pendapat antara lain, prestasi adalah hasil yang dicapai atau dilakukan atau dikerjakan. Dan dalam kamus populer, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, pekerjaan hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan bekerja.²¹

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang memperanannya.²² Dan dikatakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa

²⁰*ibid.*, h. 35-36

²¹Mas'ud Hasan Abdul Kohar, dkk, *Kamus Istilah populer*, (Gresik: Bintang Pelajar, 2010), h. 43

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memperanannya*, (Jakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1991), h. 61

prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka dalam lapor pendidikan siswa, nilai yang tercantum dalam raport merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan siswa selama masa tertentu.²³

Ada beberapa faktor yang dapat berperan dalam prestasi belajar, yang dimaksud dengan faktor-faktor yang memengaruhi belajar adalah sesuatu yang menghambat dan mendorong seseorang untuk mencapai prestasi belajar sehingga tercapai suatu penguasaan terhadap suatu pelajaran yang bersangkutan atau setidaknya tidaknya menjadi pendorong untuk kemajuan belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga tercapai penguasaan penuh secara besar dapat digolongkan menjadi dua golongan meliputi:

- 1) Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, yang meliputi:
 - a) Fisik, hal ini berkaitan dengan kesehatan cacat atau kekurangan yang dapat menghambat kesuksesan.
 - b) Faktor psikis (mental), hal ini sangat banyak berperan terhadap belajar adalah motivasi, belajar berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini dapat dikelompokkan menjadi faktor lingkungan, faktor sosial-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam yang gersang atau lembab dan berbau menyebabkan orang enggan belajar, atau kalau belajar mereka sukar menangkap informasi yang diberikan. Tetapi alam yang sejuk membantu orang lebih giat belajar.

²³Sumadi Suryabrata, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 234.

b. Faktor Sosial-Ekonomi

Lingkungan sosial-ekonomi, baik dalam lingkungan yang kurang maupun lebih, dapat mengganggu atau melancarkan proses belajar, sehingga dapat menurunkan atau meningkatkan prestasi belajar.

c. Guru

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang memperanani kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.

d. Metode Mengajar

Yang dimaksud metode belajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

e. Kurikulum dan Program

Kurikulum dan program yang jelas memuat tujuan pendidikan dan pembelajaran yang merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

f. Bahan pelajaran

Hal ini akan memperanani hasil belajar yang dicapai, karena bahan pelajaran ini ada yang luas dan ada yang sempit, ada yang mudah dan ada yang susah, dll.

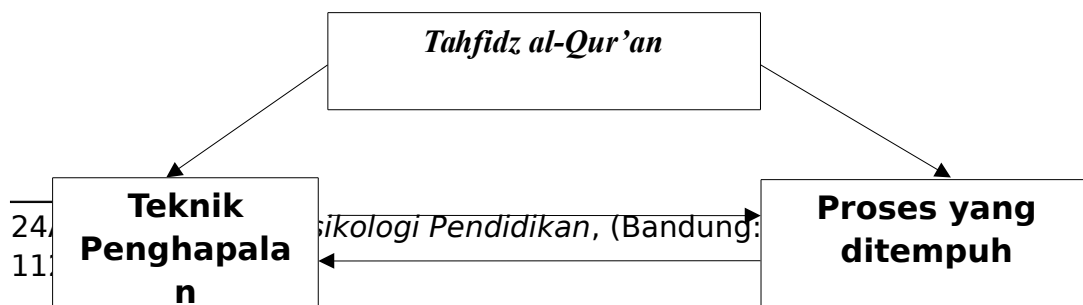
g. Sarana Prasarana

Sarana prasarana meliputi alat-alat belajar atau alat-alat mengajar, sehingga metode yang tepat bagi guru ketika mengajar dalam pelajaran tertentu dan lebih efektif jika disertai dengan media pendidikan yang tepat pula.”²⁴

C. Kerangka Pikir

Program *Tahfidz al-Qur'an* merupakan salah satu upaya meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam tentang mata pelajaran agama Islam tertentu yakni al-Qur'an Hadis, dimana untuk pemahaman ke arah sana diperlukan pendalaman khusus baca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu Tajwid tingkat menengah, dilakukan dengan rutin dan berkesinambungan yang dibimbing langsung oleh tutor senior dalam bidang ilmu al-Qur'an.

Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone merupakan salah satu sekolah berbasis ke-Islaman, yang memiliki program khusus baca tulis dan *Tahfidz al-Qur'an* di luar jam belajar ini telah mampu menciptakan iklim pemahaman al-Qur'an baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Untuk menggambarkan secara universal upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar al-Qur'an melalui *Tahfidz al-Qur'an* maka berikut digambarkan dengan bagan sebagai berikut. Meskipun pada dasarnya bagan tersebut belum secara utuh menggambarkan usaha yang ditempuh oleh, hanya sebatas deskripsi proses terjadinya pembelajaran.





**Prestasi Belajar
Al-Qur'an Hadis**



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian psikologis. Sebab dalam penelitian ini akan melihat hubungan antara motivasi menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadis di kelas.

Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan data di lapangan atau kejadian-kejadian di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun Penelitian ini terfokus pada Madrasah Aliyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

C. Populasi dan Sampel

Obyek penelitian merupakan salah satu syarat mutlak yang menentukan dan memecahkan masalah jadi satu penelitian sementara. Penelitian merupakan manifestasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berkaitan dengan populasi, Kartini Kartono mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Populasi sebagai totalitas dari semua kasus, kejadian-kejadian, hal-hal dan lain-lain. Populasi juga dapat berwujud manusia, kurikulum, kemampuan-kemampuan, management,

alat-alat mengajar secara mengadministrasikan dan lain-lain.”¹

Pendapat lain menurut Suharsimi Arikunto, memberikan definisi bahwa “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.”²

Sedangkan menurut Anto Daja, dalam bukunya mengantar statistik mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “jumlah keseluruhan unsur yang memiliki suatu atau beberapa ciri atau karakter yang sama.”³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis berkesimpulan bahwa populasi adalah seluruh obyek yang akan diteliti maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan populasi, yakni seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kelas X tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 30 siswa, jumlah ini merupakan jumlah total siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone tahun

¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Cet. II; Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 133

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. IX; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 84

³Anto Daja, *Pengantar Metodologi Statistik Jilid II*, (Cet. III; Bandung: LP3ES, 1989), h. 11

pelajaran 2013/2014. Maka subjek tersebut harus diambil semua seperti yang dikatakan Suharsimi bahwa jika subjeknya kurang dari seratus maka diambil semua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Penelitian ini ada dua sumber data yang dijangkau untuk keperluan penelitian ini, yaitu :

Data tentang minat siswa terhadap program *Tahfidz al-Qur'an*
Data tentang prestasi belajar bidang studi al-Qur'an Hadis.

2. Observasi

Yaitu kegiatan yang meliputi pemusatan terhadap objek yang menggunakan alat indera. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.

3. Wawancara/Interview

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Guna dari metode ini adalah mengumpulkan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab tersebut.

Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan untuk mengetahui tentang kondisi sekolah dan juga tentang kegiatan belajar mengajar dan lain-lain, yang akan penulis perlukan untuk kelengkapan penelitian ini.

Bentuk Interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dengan kebebasan akan tercapai kewajaran dengan semaksimal mungkin dan dengan terpimpin tidak menyimpang dari tujuan. Untuk itu penulis menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

4. Dokumentasi

Adalah mencari data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan harian, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau dokumen program *Tahfidz al-Qur'an*.

5. Test (*achievement test*)

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang studi al-Qur'an Hadis, setelah ia mempelajari dengan segala usahanya :

Anas Sudijono mengatakan:

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan test hasil belajar adalah cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka menilai hasil belajar anak didik, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan atau perintah-perintah) yang harus dikerjakan oleh anak didik sehingga menghasilkan nilai yang melamangkan tingkah laku atau prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik.⁴

⁴Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD, 1986), h. 42

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang berhasil dihimpun akan dianalisa secara kualitatif dengan menerapkan metode refleksi yaitu suatu pola berfikir yang bergerak bolak-balik antara induksi dan deduksi.⁵ Berfikir secara induktif adalah berfikir yang bertolak dari fenomena yang bersifat khusus, yang konkrit dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan berfikir secara deduktif adalah pola berfikir yang bertolak dari hal-hal umum (teori) untuk menilai hal-hal yang bersifat khusus.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Menurut Denzin ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu:

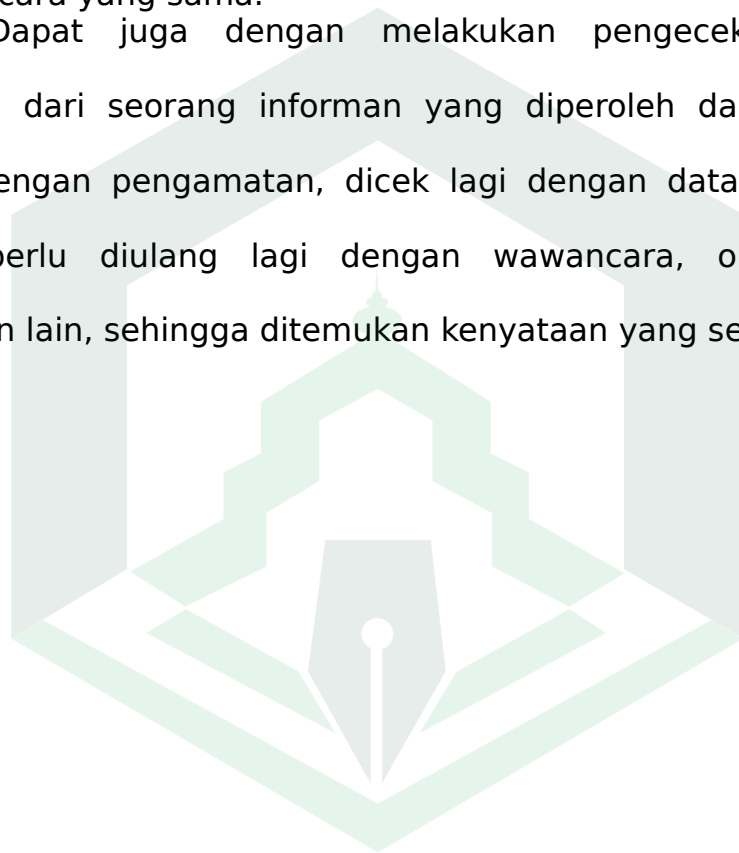
- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa).

⁵Noeng Muhajir, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Reka Sarasen, 1999), h. 7

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada karya, 2004), h. 330

- b. Triangulasi metode dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan tehnik pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini tehnik observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan cara yang sama.

Dapat juga dengan melakukan pengecekan, seperti jawaban dari seorang informan yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter, kalau perlu diulang lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan

Bone-Bone

Pada umumnya lembaga Pendidikan yang ingin berkembang baik tentunya harus mempertimbangkan segala aspek yang mendukung, diantaranya lingkungan masyarakat, transportasi, alat peraga, metode dan lain-lainnya yang sesuai dengan misi yang akan diemban oleh lembaga pendidikan tersebut. Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ingin mempunyai nama yang harum atau eksistensinya diakui oleh masyarakat luas khususnya yang beragama Islam. untuk itu Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ini telah menetapkan berdirinya di Jl. Poros Trans Sulawesi, Desa Patoloan, Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yang rata-rata masyarakatnya beragama Islam dan dengan luas tanah 1000 m² dan memiliki perbatasan sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Dusun Legoksari

Sebelah Utara : Dusun Lemahabang

Sebelah Timur : SDN Lemahabang

Sebelah Barat : Dusun Kanjiro

Adapun jarak antara lokasi sekolah dengan ibu kota kecamatan 1,5 km, dan jarak ibu kota kecamatan dengan ibu kota kabupaten sekitar 24 km. Hal ini memungkinkan akses pelayanan baik administrasi dari kabupaten ke kecamatan dan dari kecamatan ke lokasi sekolah cukup mudah, di samping itu juga posisinya sangat strategis berada dekat jalan raya dan dilalui jalur trans Sulawesi. bila diamati lokasi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, tersebut nampaknya sangat menguntungkan sekali untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar serta pelayanan pembinaan siswa terhadap penyaluran pendidikan. Namun demikian, lokasi yang terletak persis di pinggir jalan yang cukup ramai mempunyai sedikit kelemahan, karena jalan tersebut banyak dilewati kendaraan umum. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan ekstra kepada anak didik agar tidak bermain-main di dekat jalan raya.

B.Riwayat Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Madrasah Aliyah Al-Falah awal berdirinya pada tanggal 20 September 1999 berdasarkan edaran Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Luwu Utara dengan Nomor SK: MA.24/PP.006/134/1999 yang berisi tentang persetujuan pendirian Madrasah Aliyah Swasta di lingkungan Kantor

Departemen Agama Kabupaten Luwu Utara. Dasar berdirinya mengacu pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan Menengah; Keputusan Presiden RI Nomor 44 Tahun 1974 tentang susunan pokok Organisasi Departemen; serta peraturan menteri agama serta keputusan direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam nomor E/25.A/1997 tentang pedoman akreditasi Madrasah Swasta jenjang pendidikan dasar dan menengah; surat edaran direktur jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam Nomor E.IV/PP.03.2/ED/463.A/97 tentang petunjuk pelaksanaan akreditasi Madrasah swasta jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Adapun Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ini merupakan tanah wakaf milik Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-Falah. Berawal dari rasa peduli terhadap tumbuh kembang anak dan memudahkan masyarakat di lingkungan desa patoloan untuk memperoleh pendidikan formal yang berasaskan agama Islam, dibentuklah sebuah Madrasah Aliyah yang berdiri pada tahun 1996 yang berafiliasi di Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara.¹

Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dari tahun ketahun semakin berkembang dengan pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya peminat yang mendaftar yang masuk pada

1H. Husain Dj., Kepala Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, "wawancara" Pada tanggal 02 Januari 2014.

setiap tahunnya. Sebagai gambaran jumlah siswa sampai saat penelitian berlangsung berjumlah 136 siswa.

C. Maksud dan Tujuan Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Setiap Sekolah atau lembaga dalam menjalankan tugasnya tentunya tidak lepas dari cita-cita luhur yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan. Sebagai sebuah lembaga yang berlandaskan ajaran Islam, Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone memiliki Visi dan Misi yaitu:

Visi

Mewujudkan warga Madrasah yang mampu menghasilkan SDM yang berkepribadian mulia, berwawasan luas yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi

1. Meningkatkan SDM yang kompetitif melalui pembudayaan belajar
2. Meningkatkan Iman dan Taqwa sebagai upaya mendorong terciptanya manusia yang berakhlak mulia,
3. Mengembangkan dan meningkatkan prsetasi, keterampilan, seni budaya dan olahraga serta pemberdayaan teknologi

4. Meningkatkan peran serta masyarakat dan menjalin kerja sama dengan pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan.

Tujuan

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
2. Menciptakan peserta didik yang mandiri dan tangguh sebagai bagian dari masyarakat
3. Menciptakan warga madrasah yang religius
4. Menciptakan manusia yang berbudi pekerti
5. Mengupayakan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi
6. Mendorong masyarakat yang berprestasi dalam mengembangkan kegiatan belajar di madrasah.

Mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya.²

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan islam yang dirancangka Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone adalah memproses pendidikan yang menekankan dan memadukan nila-nilai Islam secara stimulant, Komperhensif dan dari segi jasmani dan rohani sehingga diharapkan terciptanya pribadi Muslim

² H. Husain Dj., Kepala Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, "Wawancara" Pada tanggal 02 Januari 2014.

bertanggung jawab serta menyeluruh sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone berusaha mengoptimalkan segala potensi dan pikiran untuk mewujudkan segala bentuk kebutuhan yang menunjang perkembangan anak, sehingga pembentukan aqidah yang lurus dapat sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

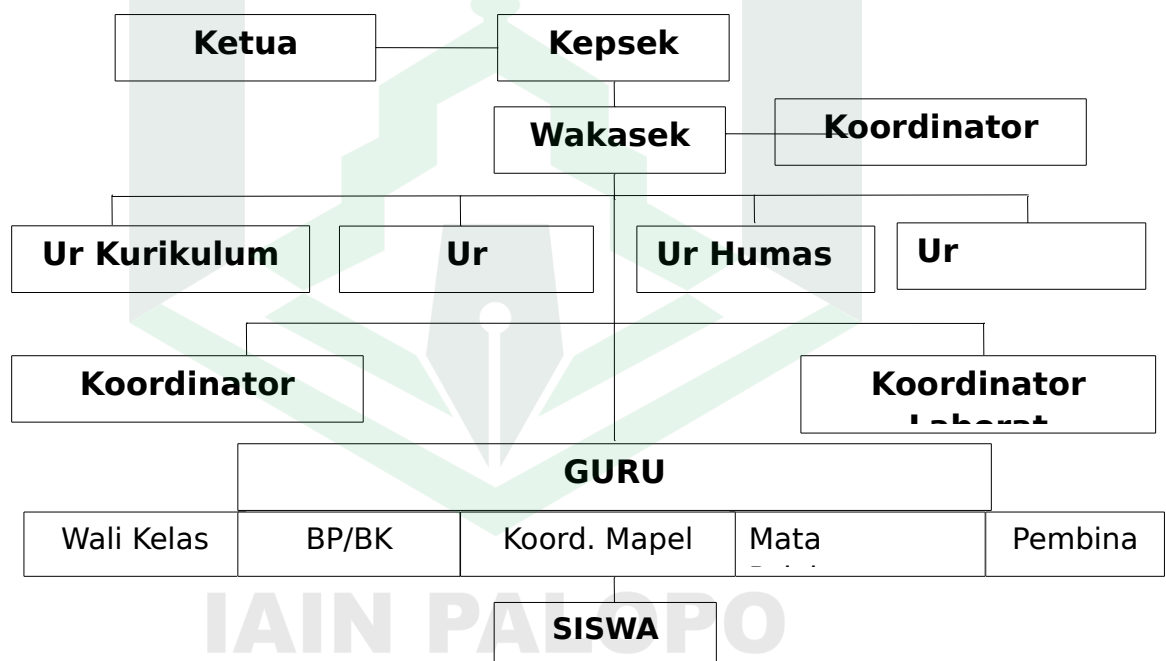
Yayasan ini berusaha mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia yang meliputi ranah *fikriyah* (kognisi), *ruhiyah* (emosi), *jasadiyah* (jasmani dan motorik). Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka anak harus terlibat langsung dalam belajar (*hand of experience*) dan bermain sehingga seluruh potensi panca indra lebih berkembang maksimal.

D.Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Agar tercapai cita-cita yang diinginkan dengan berdirinya Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, maka Madrasah Aliyah ini dikelola sebuah yayasan sebagai dewan pengelola yang pelaksanaannya diserahkan pada kepala sekolah Madrasah Aliyah. dengan struktur organisasi akan mencerminkan tugas dan

menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain, semua pengurus harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

**Struktur
Organisasi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone³**



Berdasarkan susunan organisasi tersebut, akan mencerminkan tugas dan wewenang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang

³Data Struktur Organisasi Komite Madrasah Aliyah Al-Falah yang diambil pada tanggal 02 Januari 2014

satu dengan yang lain. Semua pendidik harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan susunan organisasi tersebut, akan mencerminkan tugas dan wewenang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain. semua pengasuh harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

E. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

1. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus diperhatikan keberadaannya, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya dan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.

Sebagai seorang pendidik harus dapat mengerti dan memahami kondisi siswa, agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat serta sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar ada 3 orang. untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan pendidik di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dapat dilihat table di bawah ini.

Tabel 4.1
Daftar Guru Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-
Bone
Tahun Ajaran 2013/2014

N o	Nama Pendidik	Jabatan	Status Kepegawai an
1	Drs. H. Husain Dj, M.MPd	Kepala Madrasah Aliyah	PNS
2	Anwar Sadat, S.Pd	Guru Fisika	PNS
3	Abdul Iksam, S.Pd	Guru Matematika	PNS
4	Iwan Darwisy, S.Pd.I	Guru SKI	Honorer
5	Syamsul Mahmud, M.Pd	Guru TIK	PNS
6	Latifatul Isyarah, S.Ud	Guru Fiqih dan Guru Mulok	Honorer
7	Aldion, S.Pd	Guru Sejarah	Honorer
8	S. Nasruddin	Guru Bahasa Arab	Honorer
9	Drs. Nasruddin	Guru Kimia	PNS
10	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
11	Ade Setiawati, S.Si	Guru Biologi	Honorer
12	Arif Usman, SE	Guru Ekonomi	Honorer
13	Rakidianto, S.Pd	Guru PKN	Honorer
14	H. Slamet Djamal	Guru Seni Budaya	Honorer
15	Ramlah, S.Pd.	Guru English Skill	PNS
16	Imam Tauhid, S.Ag.M.MPd	Guru Bahasa Arab	PNS
17	Jihad, S.Ag	Guru al-Qur'an Hadis	Honorer
18	Ahnis Hamimah, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
19	Nur Mappesona	Guru Penjaskes	Honorer
20	Umi Amin Chairiyah, S.Pd.I	Guru Mulok	PNS
21	Khaerul Anam, S.Ag	Guru Sejarah	Honorer
22	Nasirin, S.Ag.,M.MPd	Guru Sosiologi	PNS

Sumber Data: Laporan Bulanan Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Tabel 4.2

**Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Al-Falah
Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013/2014**

N o	Nama	Jabatan	Status
1	Ikhwan Hadi, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	Honorar
2	Anas Ayyubi	Penjaga Sekolah	PTT

Sumber Data: Laporan Bulanan Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone tersebut menempuh jenjang pendidikan keguruan. jadi profesionalitas mereka tidak diragukan lagi, meskipun tidak semua dari lulusan Sarjana. Namun, pihak sekolah mempunyai program tertentu untuk menunjang profesionalitas mereka dalam pendidikan. salah satunya adalah mengadakan study banding ke lembaga pendidikan lain. dengan demikian, program tersebut dapat membantu guru dalam mendidik siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan lembaga tersebut. untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ini, maka dibuat aturan dan tata terib bagi guru. semua tata tertib yang telah ditetapkan harus ditaati bersama. adapun tata tertib tersebut adalah:

- a. Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Pulang jam 14.00 wita
- c. Menjaga kebersihan kelas dan membersihkan alat-alat kegiatan setelah digunakan
- d. Mengatur alat kegiatan sudut permainan

- e. Menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
- f. Mengerjakan administrasi pembelajaran
- g. Mengisi daftar hadir, jam datang dan jam pulang
- h. Memberitahukan atau izin jika tidak bisa hadir
- i. Melaksanakan tugas piket secara terjadwal
- j. Berbusana muslim dan berjilbab
- k. Membuat laporan setiap akhir bulan
- l. Setiap membuat keputusan dimusyawarahkan terlebih dahulu.⁴

Pendidik merupakan satu komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. sehingga kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan akan sangat mendukung keberhasilan program yang telah direncanakan. dengan adanya tata tertib tersebut akan melihat kedisiplinan pendidik dalam menjalankan tugas yang diamanahkan.

2. Keadaan Karyawan

Kelancaran aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak lepas dari bantuan karyawan yang ada di dalamnya. sehingga keberadaan karyawan ini tidak bisa dianggap sebagai suatu hal yang sepele. Karyawan yang bekerja di lembaga ini mempunyai latar belakang pendidikan S1. adapun jumlah karyawan selama penelitian berlangsung adalah satu orang yaitu Ichwan Hadi, S.Pd.I.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak

⁴Tata Tertib dan Kedisiplinan pengajar Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, hasil dokumentasi pada tanggal 02 Januari 2014

kegiatan pendidikan dan pengajaran. sebagai pokok persoalan, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampa kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang.

Adapun perkembangan jumlah siswa mulai tahun 2003 di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone adalah sebagai berikut :

1. Tahun Pelajaran 2003-2004 berjumlah 233 siswa
2. Tahun pelajaran 2004-2005 berjumlah 322 siswa
3. Tahun pelajaran 2005-2006 berjumlah 232 siswa
4. Tahun pelajaran 2006-2007 berjumlah 210 siswa
5. Tahun pelajaran 2007-2008 berjumlah 231 siswa
6. Tahun pelajaran 2009-2010 berjumlah 201 siswa
7. Tahun Pelajaran 2011-2012 berjumlah 155 siswa
8. Tahun pelajaran 2013-2014 berjumlah 136 siswa⁵

Untuk tahun 2014, siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone berjumlah 136 dari berbagai sekolah baik negeri maupun swasta yang diterima melalui tes. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone
Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara
Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	17	13	30
XI IPA	10	11	21
XI IPS	15	20	35
XII IPA	9	10	19
XII IPS	15	16	31
Jumlah	64	72	136

⁵Data keadaan siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, diambil pada tanggal 02 Januari 2014 di ruang Tata Usaha.

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone
Tahun 2014

3.Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. selain guru, siswa, dan pegawai, di samping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone sudah cukup memadai. namun, dalam rangka mewujudkan visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone maka diperlukan penambahan sarana dan prasarana yang ada. misalnya laboratorium masih membutuhkan

pembenahan karena laboratorium komputer dan bahasa masih menggunakan ruang kelas.

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestasi sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, minat belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius. Proses pendidikan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

Sebagai penunjang dalam memperlancar proses pendidikan, Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, antara lain :

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana
Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Kantor	2	Baik
3	Laboratorium	1	Baik

4	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Mushalla	1	Baik
7	Wc	4	Baik

Sumber Data : Laporan bulanan Madrasah Aliyah Kecamatan Bone-Bone Al-Falah
Tahun 2014

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga
Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone
Tahun Pelajaran 2013/2014

N o	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
2	Lapangan Takraw	1	Baik
3	Lapangan Tennis	1	Baik
4	Lapangan Bola Volly	1	Baik

Sumber Data : Laporan bulanan Madrasah Aliyah Kecamatan Bone-Bone Al-Falah
Tahun 2014

F. Profil Pembimbing Program Tahfidz al-Qur'an

Adapun profil nama-nama pembimbing program *Tahfidz al-Qur'an* Madrasah

Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone sebagai berikut:

a. Ustadz Abd. Ghofar

Ustadz Abd. Ghofar alumni dari Pondok Pesantren Salafiyah Lirboyo Kediri-

Jawa Timur. Sekarang beliau beretempat tinggal di kompleks Pesantren Al-Falah

Kecamatan Bone-Bone sambil membimbing santri yang menetap di dalam lokasi

sekolah. Beliau merupakan pembimbing salah satu program *Tahfidz al-Qur'an* di

bidang *Tahsin al-Qur'an* yaitu bertugas membenarkan setiap *makhraj* huruf-huruf al-Qur'an untuk peserta pemula (*Mubtadi'in*).

b. Ustadzah Umi Amin Chairiyah, S.Pd.I.

Ustadzah Umi Amin Chairiyah, S.Pd.I adalah alumni Pondok Pesantren Al-Falah Ploso-Mojo Kediri. Beliau merupakan Pembina *Tahfidz al-Qur'an* putri di bidang pengembangan lagu dan tartil per-surah. Di sini beliau memulai dengan pengenalan lagu dasar lantunan pada setiap surah.

c. Ustadz Jihad, S.Ag

Beliau alumni dari Pondok Pesantren Salafiyah Langitan Tuban- Jawa Timur.

Beliau merupakan Pembina hafalan al-Qur'an putra di bidang pengembangan bacaan.

Dari uraian daftar nama-nama Pembina *Tahfidz al-Qur'an* di atas dapat diketahui bahwa intensitas pemahaman siswa akan setiap bacaan yang di lantunkan menjadi dasar pembenahan bacaan al-Qur'an untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadis di sekolah formal. Di sini sangat membantu bagi para guru yang mengajar di pagi hari yang tidak perlu lagi menjelaskan secara detail penyebutan setiap ayat dalam al-Qur'an yang terdapat dalam pelajaran al-Qur'an Hadis.

G. Data Tentang Program Tahfidz al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kitab suci agama Islam yang menjadi sumber ajaran sekaligus pedoman hidup umat Islam dalam menjalankan pola kehidupan yang benar sesuai kehendak Allah swt. Agar al-Qur'an memiliki peran fungsional dalam kehidupan umat, dibutuhkan serangkaian upaya pembelajaran dan penerapan nilai dan materi-materi yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Serangkaian upaya tersebut dapat tercapai secara optimal apabila diselenggarakan secara terencana dan terstruktur dalam suatu lembaga yang berupaya pada "penjagaan" dan "pembelajaran" al-Qur'an.

Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah menyusun kurikulum pembinaan Al-Qur'an ini sebagai upaya pembelajaran dan penjagaan al-Qur'an secara terencana dan terstruktur.

1. Visi dan Misi

- a. Menjadi wahana pendidikan al-Qur'an yang menguasai ilmu-ilmu al-Qur'an.
- b. Menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an yang ditekankan pada tercapainya kemampuan atau kompetensi akademis dalam penghafalan dan pembacaan al-Qur'an.
- c) Membekali siswa dengan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

2. Kurikulum

Kurikulum pembinaan al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone terdiri atas 2 bagian, yakni:

a. *Tahfidz al-Qur'an dan Tahsin al-Qur'an*

Tahfidz al-Qur'an adalah kurikulum yang didesain untuk mencapai kompetensi siswa dalam menghafal al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan. Dalam program *Tahfidz al-Qur'an* ini siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan dan perolehan hafalan siswa. Sedangkan *Tahsin al-Qur'an* adalah kurikulum yang dibuat untuk mencapai kompetensi siswa dalam pembacaan al-Qur'an yang ditekankan pada penguasaan *tajwid*, *makharijul* huruf dan kelancaran membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah ilmu *tajwid*. Standar pencapaian target untuk kurikulum

Tahfidz al-Qur'an Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone yaitu:

- a. Kelas X : Juz 1
- b. Kelas XI : Juz 1 hingga juz 2
- c. Kelas XII : Jus 1 sampai 10

Standar pencapaian target untuk program *Tahsin al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mengetahui bentuk, *makhraj* dan sifat huruf hijaiyah
- b) Siswa mampu membedakan dan mempraktekkan bacaan panjang dan pendek
- c) Siswa mengetahui dan mempraktekkan bacaan *nun mati* atau *tanwin*
- d) Siswa mengetahui dan mempraktekkan bacaan *mim sukun*
- e) Siswa mengetahui dan mempraktekkan bacaan *qalqalah*

b. Model Pembinaan Madrasah

Model pembinaan madrasah terhadap program al-Qur'an ini terbagi dalam dua macam pembinaan. Yaitu pembinaan di Madrasah dan pembinaan yang dilakukan di asrama (bagi siswa yang berada di asrama).

- a. Pembinaan di Madrasah;
- b. Pelaksanaan program *Tahfidz al-Qur'an* di Madrasah;
- c. 5 (lima) kali dalam satu minggu;
- d. Pelaksanaan program *Tahsin al-Qur'an* di Madrasah, yakni 2 kali dalam satu minggu;
- e. Pengadaan *sima'an* rutin tiap satu bulan sekali;
- f. Wajib membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum dimulai pelajaran (10-15 menit);
- g. Mengikutsertakan siswa dalam *Musabaqah Tilawah al-Qur'an* (MTQ) atau

Hifzhul Qur'an.

2). Pembinaan di Asrama:

- a). Diadakan pengulangan hafalan (*takrar*) tiap hari sesudah Maghrib;
- b). Membaca al-Qur'an tiap hari sesudah shubuh dengan bimbingan pembina asrama;
- c). Diadakan *sima'an* tiap hari Ahad;

c. Upaya Pembentukan Budaya al-Qur'an

Beberapa upaya madrasah untuk membentuk budaya al-Qur'an di lingkungan Madrasah dan Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone antara lain:

- 1). Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa wajib membaca al-Qur'an (10-15 menit);
- 2). Diadakan *sima'an* rutin untuk menjaga dan memperlancar hafalan al-Qur'an;
- 3). Wajib menyetorkan hafalan secara keseluruhan kepada Pembina *Tahfidz al-Qur'an* setiap selesai hafalan $\frac{1}{2}$ - 1 juz;
- 4). Wajib membaca/ menghafal al-Qur'an bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah/asrama;
- 5). Membaca surat/ayat yang sudah dihafal sebagai zikir atau pada waktu shalat sendirian/ menjadi imam dalam shalat berjama'ah;
- 6). Diadakan pengawasan perkembangan hafalan al-Qur'an dalam seminggu atau sebulan.

2. Pelaksanaan Program *Tahfidz al-Qur'an*

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran program *Tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone mencakup beberapa hal penting sebagai berikut: rincian waktu efektif, program tahunan, program semesteran, program satuan pembelajaran, dan lain-lain.⁶ *Tahfidz al-Qur'an* termasuk komponen muatan lokal

⁶Abd. Ghofar, pengampu program *Tahfidz al-Qur'an*, Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, "wawancara" pada tanggal 02 Januari 2014 di ruang pembina.

dalam struktur kurikulum Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone. Program ini dilaksanakan pada jam pelajaran ke 10 dan 11 yakni pada pukul 16.00-17.20. Program tahfizhul Qur'an dilaksanakan oleh tim *Tahfidz al-Qur'an* Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone. Tim *Tahfidz al-Qur'an* adalah pengampu yang ditunjuk oleh Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan *Tahfidz al-Qur'an* (LPTQ) Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone. Tim *Tahfidz al-Qur'an* ini terdiri dari 3 pengampu.⁷

b. Model Hafalan al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengampu program *Tahfidz al-Qur'an* Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, model hafalan al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone meliputi metode, strategi dan evaluasi dalam menghafal al-Qur'an.

1) Metode menghafal al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone:

a) Metode *Musyafahah* (*face to face*)

Yaitu memperdengarkan ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an yang telah dihafal di hadapan pengampu. Teknis pelaksanaan metode ini yaitu siswa yang sudah

⁷Umi Amin Chairiyah, Hasil "Wawancara" dengan pengampu program *Tahfidz al-Qur'an*, pada tanggal 03 Januari 2014

siap dengan hafalannya di dalam kelas, langsung menyetorkan hafalannya kepada pengampu al-Qur'an masing-masing.

Tiap pengampu al-Qur'an membimbing sekitar 5-6 siswa. Sehingga untuk menyetorkan hafalan para siswa harus bergantian satu per satu maju di hadapan pengampu al-Qur'annya masing-masing. Rata-rata siswa menyetorkan hafalan sekitar 3- ayat setiap kali pertemuan. Pengampu langsung membenarkan bacaan maupun hafalan siswa yang salah, atau jika hafalan siswa belum benar-benar siap, pengampu akan meminta siswa tersebut mundur terlebih dahulu untuk mempersiapkan kembali hafalannya.

b) Metode *Takrir* (pengulangan)

Yaitu mengulangi ayat-ayat serta surat-surat yang telah dihafal sebelumnya. Metode takrir yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone terdapat 3 (tiga) model, yakni:

(1) Metode *takrir* 1-5 surat Caranya yaitu setiap siswa secara bergantian memperdengarkan hafalannya di hadapan pengampu al- Qur'an masing-masing. Metode ini diperuntukkan bagi siswa yang hafalannya masih *juz 'amma*. Sementara waktunya dilaksanakan setiap pertemuan setelah metode *musyafahah* selesai.

(2) Metode *takrir* $\frac{1}{4}$ juz

Metode ini diperuntukkan bagi siswa yang hafalannya telah mencapai satu juz, artinya setiap siswa yang hafalannya telah bertambah 1 juz, maka diwajibkan mengikuti takrir $\frac{1}{4}$ juz. Caranya setiap siswa secara berpasang-pasangan memperdengarkan hafalannya di hadapan pengampu al-Qur'an masing-masing.

(3) Metode *takrir* 1 juz

Setiap siswa yang telah *musyafahah* mencapai 1 juz, maka diharuskan melaksanakan takrir satu juz terakhir yang telah dihafalkannya. Teknis pelaksanaan metode ini adalah setiap siswa maju di hadapan pengampu *Tahfidz al-Qur'an* masing-masing kemudian membaca ayat atau surat 1 juz terakhir yang telah dihafal sebelumnya.

c) Metode *sima'an*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah metode saling memperdengarkan bacaan ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an yang telah dihafal agar lebih melekat dalam sistem memori dan pikiran siswa. Metode *sima'an* ini dilaksanakan dengan dua model: pertama, metode *sima'an* dengan *maqra'* (bacaan) satu juz, yaitu masing-masing siswa secara berpasang-pasangan dan bergantian memperdengarkan hafalannya kepada temannya, dengan bacaan masing-masing $\frac{1}{2}$ juz.

Adapun pelaksanaannya setiap 2 minggu sekali. Kedua, metode *sima'an* dengan *maqra'* (bacaan) satu juz, yaitu satu juz tersebut dibagi siswa satu kelas dan bergantian menghafalkannya. Sementara yang menyimak atau mendengarkan yakni siswa-siswi dari kelas lain. Pelaksanaan metode ini yaitu setiap satu bulan sekali pada minggu pertama.

2) Strategi menghafal al-Qur'an

Ada beberapa yang diterapkan tim *Tahfidz al-Qur'an* Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dalam pelaksanaan program *Tahfidz al-Qur'an*, antara lain:

a) Menggunakan satu jenis *mushaf*

Pengampu *Tahfidz al-Qur'an* mewajibkan setiap siswa mempunyai al-Qur'an. Jenis al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal juga dianjurkan satu jenis mushaf. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dalam memperhatikan letak ayat-ayat yang dihafal dan pola hafalan dalam bayangan siswa. *Mushaf al-Qur'an* yang digunakan untuk program *Tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ini yaitu al-Qur'an sudut (pojok) terbitan Kudus.

b) Tidak beralih pada ayat-ayat sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal siswa. Pengampu *Tahfidz al-Qur'an* tidak akan meluluskan hafalan siswa sebelum ayat-ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan dalam mengulang hafalannya serta untuk memperlancar hafalan siswa.

c) Disetorkan pada seorang pengampu

Hafalan yang telah dihafal siswa wajib disetorkan kepada pengampu al-Qur'an masing-masing. Hal ini bertujuan agar hafalan siswa terkontrol oleh pengampu dan terhindar dari kesalahan-kesalahan bacaan ataupun hafalan hafalan yang kurang sesuai. Masing-masing pengampu al-Qur'an membimbing sekitar 5-6 siswa agar pengawasan serta pengontrolan terhadap hafalan siswa lebih mudah dan maksimal.

d) Memperbanyak melakukan *riyadhah*⁸

Pengampu selalu menghimbau siswa untuk melakukan *riyadhah* agar Allah swt selalu mempermudah hafalan al-Qur'an siswa serta penjagaannya. Beberapa *riyadhah* yang menjadi rutinitas siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-
8 "*Riyadhah*" adalah salah satu untuk melatih jiwa dan nafsu agar dapat melawan kecenderungan-kecenderungan yang buruk.

Bone antara lain puasa Senin-Kamis, shalat Dhuha dan shalat *tahajjud*. Rutinitas *riyadhah* tersebut dikoordinir oleh madrasah dan pembina Madrasah.

3) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara melakukan penilaian harian, tugas harian dan semesteran siswa. Pengampu *Tahfidz al-Qur'an* biasanya akan memberikan tugas hafalan kepada masing-masing siswa sesuai dengan hafalannya. Tugas berupa menghafalkan ayat-ayat yang telah ditentukan pengampu. Sebagai bukti pelaksanaan tugas, siswa harus membawa keterangan hafalan dari pembina Madrasah atau orang tua siswa. Penekanan penilaian berdasarkan kemampuan menghafal, tajwid dan makharijul huruf. Evaluasi program *Tahfidz al-Qur'an* dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan. Meliputi: rapat Pembina *Tahfidz al-Qur'an* bersama Pembina asrama, pertemuan musyawarah kenaikan kelas sekaligus pembahasan rencana program pembelajaran. Rapat Pembina dilaksanakan ketika ada permasalahan-permasalahan yang perlu dimusyawarahkan serta pengembangan program *Tahfidz al-Qur'an*. Rapat ini biasanya dilaksanakan kurang lebih 2-3 bulan sekali. Sedangkan musyawarah kenaikan kelas dilaksanakan setiap akhir tahun atau menjelang tahun ajaran baru. Pertemuan ini biasanya dihadiri oleh kepala madrasah, sekretaris, tata usaha dan seluruh staf pengajar.

H. Prestasi Belajar Siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dalam bidang Studi al-Qur'an Hadis

1. Deskripsi Analisis Data

Hasil analisis data yang diperoleh dengan bantuan teknik observasi, dokumentasi, wawancara maupun dokumentasi menunjukkan bahwa peranan *Tahfidz al-Qur'an* terhadap prestasi belajar al-Qur'an Hadis siswa sangat tinggi. Terbukti

dengan hasil pernyataan atas jawaban yang didapat dari responden menyatakan positif.

Hasil penghitungan dan pengumpulan persentase data selama melakukan penelitian mengalami hasil yang cukup memungkinkan adanya peningkatan lebih lanjut terkait program *Tahfidz al-Qur'an* nantinya. Berdasarkan pengumpulan dan analisa data dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi yaitu variabel program *Tahfidz al-Qur'an* dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadis.

Dengan demikian teknik-teknik atau instrument pengumpulan data tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian selanjutnya.

2. Data tentang Minat Siswa terhadap Program *Tahfidz al-Qur'an* Pada penyajian data ini, akan disajikan data hasil tentang program *Tahfidz al-Qur'an*. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada subjek penelitian (siswa) di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone sebanyak 30 orang. Hal ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dalam mengikuti program *Tahfidz al-Qur'an*.

Berikut ini akan penulis sajikan data hasil yang diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana aktifitas siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dalam mengikuti program *Tahfidz al-Qur'an*. Hasil penghitungan data ini merupakan skor asli atau skor mentah hasil penghitungan yang diperoleh tentang minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

Tabel 4.6
Hasil Skor Prestasi Belajar Siswa Terhadap Program

Tahfidz al-Qur'an

No	Nama	Skor
1	Ahmad Nur Fadillah	109
2	Ardini Salmawati	132
3	Dwi Anggraeni	101
4	Edi Sudrajat	169
5	Fitri Ade Lestari	120
6	Galih Adi	135
7	Joni Pranata	110
8	M. Robbani	155
9	Muh. Nur Idham	105
10	Muhammad Aminuddin	142
11	Nur Fika Hidayah	158
12	Rana liska Ulhanim	120
13	RitaJulita	131
14	Riza	113
15	Fadli	146
16	Nur Inta Yani	137
17	Rochman	159
18	Fikri	113
19	Yeni Royanah	133
20	Dwi Intan Yani	146
21	Yuli	137
22	Anwar	159
23	Rifa' Mu'min	113
24	Luki Candra	141
25	Tri Puji Ati	133
26	Abdita Mahabba	105
27	Andi Rolan	126
28	Cindy Patika Sari	121
29	Roni	134
30	Rusli A.	156

Adapun Deskripsi data tentang minat siswa terhadap program *Tahfidz al-Qur'an* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Falah
Terhadap Program *Tahfidz al-Qur'an*

No	Deskripsi	Skor
1	Skor tertinggi	169
2	Skor terendah	101

3	Rat-rata (Mean)	130,5
---	-----------------	-------

Untuk mengetahui kategori minat siswa terhadap program *Tahfidz al-Qur'an* kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategori Minat Siswa terhadap Program
Tahfidz al-Qur'an

Skor	kategori	Frekuensi	Prosentasi
Di atas 148	Baik/tinggi	7	23%
112-148	Sedang/cukup	16	54%
Di bawah 112	Rendah/kurang	7	23%
Jumlah Total			100%

Dari tabel data di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone program *Tahfidz al-Qur'an* berada pada kategori sedang/cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone terhadap program *Tahfidz al-Qur'an* tergolong cukup berminat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang telah disusun dalam rangking masuk kategori cukup atau sedang.

3. Data tentang Prestasi Belajar al-Qur'an Hadis

Untuk kepentingan penelitian ini dan untuk mengukur prestasi belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dimodifikasi sedemikian rupa dan langsung penulis ambilkan dari materi pelajaran

al-Qur'an Hadis kelas X yang berhubungan dengan materi program *Tahfidz al-Qur'an*.

Adapun pelaksanaan analisis data, secara serempak telah terlaksana pada tanggal 3 Januari 2014. Dan secara kualitatif jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dan secara keseluruhan penulis jadikan sebagai subjek penelitian.

Harapan dari test tulis ini, dapat diperoleh gambaran umum mengenai prestasi belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

Adapun skor mentah hasil tes telah diubah menjadi nilai standar berskala sebelas (Stanel) guna menentukan nilai prestasi belajar al-Qur'an Hadis. Adapun penghitungannya dapat dilihat dalam lampiran. Nilai hasil data prestasi belajar al-Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Data Nilai Hasil Prestasi Belajar al-Qur'an Hadis
Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

No	Nama	Skor
1	Ahmad Nur Fadillah	6
2	Ardini Salmawati	2
3	Dwi Anggraeni	3
4	Edi Sudrajat	3
5	Fitri Ade Lestari	8

6	Galih Adi	2
7	Joni Pranata	2
8	M. Robbani	7
9	Muh. Nur Idham	7
10	Muhammad Aminuddin	7
11	Nur Fika Hidayah	2
12	Rana liska Ulhanim	5
13	RitaJulita	2
14	Riza	7
15	Fadli	2
16	Nur Inta Yani	3
17	Rochman	8
18	Fikri	2
19	Yeni Royanah	7
20	Dwi Intan Yani	7
21	Yuli	2
22	Anwar	6
23	Rifa' Mu'min	6
24	Luki Candra	3
25	Tri Puji Ati	4
26	Abdita Mahabba	3
27	Andi Rolan	7
28	Cindy Patika Sari	5
29	Roni	7
30	Rusli A.	6

Adapun Deskripsi data tentang prestasi belajar al-Qur'an Hadis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Deskripsi Data Prestasi Belajar al-Qur'an Hadis

No	Deskripsi	Skor
1	Nilai Tertinggi	8
2	Nilai Terendah	2
3	Rata-rata (Mean)	4,87
4	Standar Deviasi	2,172
5	Range	6

Untuk mengetahui kategori prestasi belajar al-Qur'an Hadis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Kategori Prestasi Belajar al-Qur'an Hadis

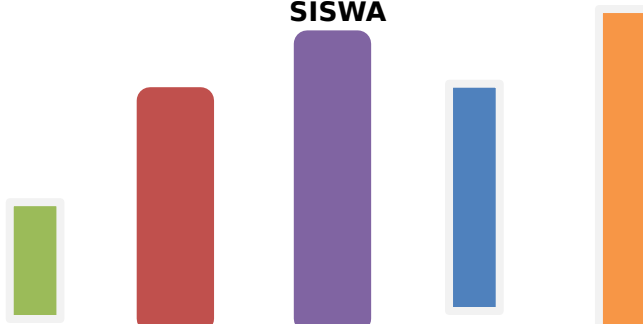
Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentasi
Di atas 7	Tinggi/Baik	2	6,67%
3-7	Sedang/Cukup	21	54 %
Dibawah 3	Rendah/kurang	7	39,33%
Jumlah Total			100%

Dari keterangan tabel di atas dapat terlihat jelas, bahwa responden dengan total sebanyak 30 orang diketahui mempunyai tingkat prestasi sedang atau cukup dengan rincian: 2 orang atau 6,67 % mempunyai kemampuan tinggi/ baik, 21 orang atau 54 % mempunyai kemampuan cukup dan 7 orang atau 39,33 % mempunyai kemampuan kurang. Jadi kesimpulannya, prestasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone tergolong sedang atau cukup. Untuk mengelompokkan anak didik ke dalam tiga rangking, yaitu rangking atas (kelompok anak didik yang tergolong pandai), rangking tengah (kelompok anak didik yang tergolong cukup/ sedang), dan rangking bawah (kelompok anak didik yang tergolong rendah/ kurang). Dan untuk keperluan tersebut maka digunakan patokan $M + 1 SD$.

Adapun Grafik peningkatan prestasi siswa selama mengikuti kegiatan *Tahfidz al-Qur'an* yakni:

GRAFIK PENINGKATAN PRESTASI HAPALAN

SISWA



2009/2010 2010/2011 2011/2012 2012/2013 2013/2014

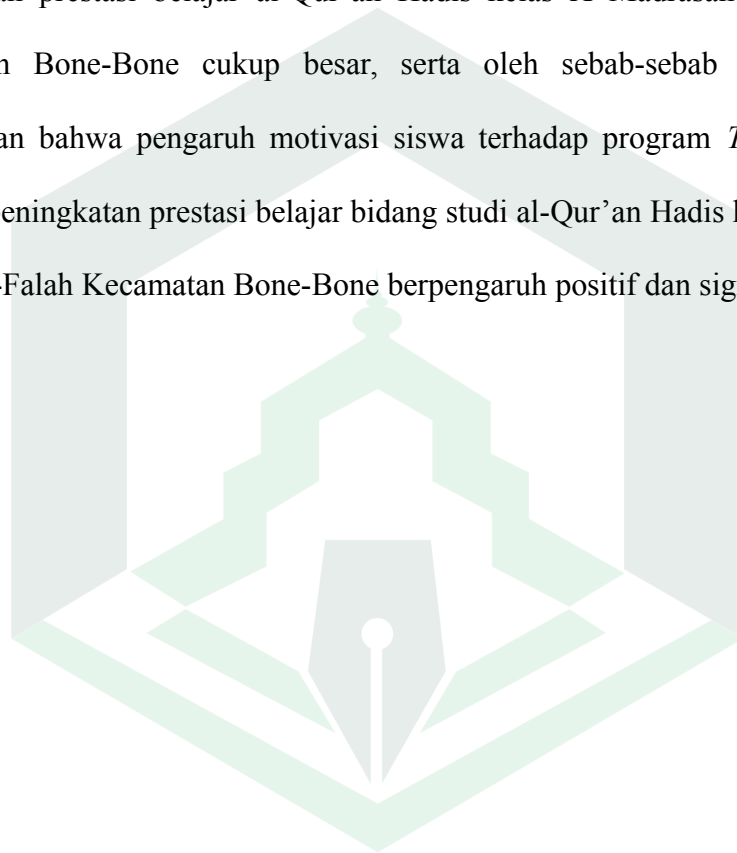
Dari grafik tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi siswa cukup bervariasi mulai dari tahun ajaran 2009/2010 terlihat rendah (sekitar 15%) mengingat baru pertama kalinya mengikuti program *Tahfidz al-Qur'an*, kemudian di tahun ajaran 2010/2011 mengalami sedikit peningkatan (sekitar 25%), sedang di tahun ajaran 2011/2012 naik sekitar (55%), kemudian disusul tahun ajaran 2012/2013 mengalami fluktuasi kembali (sekitar 25%) dan akhirnya menjelang tahun ajaran 2013/2014 meningkat secara signifikan sekitar 85%.

I. Motivasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap siswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi al-Qur'an Hadis

Berdasarkan analisis di atas, motivasi siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone terhadap program *Tahfidz al-Qur'an* berada pada kategori sedang/cukup. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah prosentase motivasi siswa terhadap program *Tahfidz al-Qur'an* paling besar pada kategori sedang /cukup yakni sebesar 54%.

Prestasi belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone berada pada kategori sedang/cukup. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah prosentase prestasi belajar al-Qur'an Hadis paling besar pada kategori sedang/ cukup yakni 54 %. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara program *Tahfidz al-Qur'an* dengan prestasi belajar Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi motivasi siswa dalam mengikuti program *Tahfidz al-Qur'an* maka semakin tinggi pula prestasi belajar Qur'an Hadis siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone. Selain itu dapat diperoleh besarnya pengaruh program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap peningkatan prestasi belajar al-Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone cukup besar, serta oleh sebab-sebab lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi siswa terhadap program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap peningkatan prestasi belajar bidang studi al-Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone berpengaruh positif dan signifikan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan penelitian, hasil analisis data dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka dapat disimpulkan :

1. Minat siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone terhadap program *Tahfidz al-Qur'an* berada pada kategori sedang/cukup. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah prosentase minat siswa terhadap program *Tahfidz al-Qur'an* paling besar pada kategori sedang / cukup besar yakni 54 %.

2. Prestasi belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone berada pada kategori sedang/ cukup. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah prosentase prestasi belajar al-Qur'an Hadis paling besar pada kategori sedang/cukup yakni 54 %.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara program *Tahfidz al-Qur'an* dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi aktifitas siswa dalam mengikuti program *Tahfidz al-Qur'an* maka semakin tinggi pula prestasi belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh minat siswa terhadap program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap peningkatan prestasi belajar bidang studi al-Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone berpengaruh positif dan

signifikan. Selain itu dapat diperoleh besarnya pengaruh program *Tahfidz al-Qur'an* terhadap peningkatan prestasi belajar al-Qur'an Hadis kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone cukup besar, Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan sedikit saran yang mungkin dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan Islam umumnya:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Tahfidz al-Qur'an* cukup berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan program *Tahfidz al-Qur'an* atau pengadaan program serupa. Sehingga dengan adanya program tersebut prestasi belajar al-Qur'an Hadis akan terus meningkat.

2. Kepada pengampu program *Tahfidz al-Qur'an*, perlu adanya kerja sama antara pengampu dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa, terutama dalam hal menghafal ayat-ayat al-Qur'an, memahami ayat dan menerapkan tajwid bisa dimusyawarahkan solusinya.

3. Kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, perlu adanya peningkatan komunikasi dengan pengampu program *Tahfidz al-Qur'an* agar bisa saling

memberikan informasi tentang perkembangan siswa khususnya dalam perkembangan al-Qur'an.

4. Bagi siswa, program *Tahfidz al-Qur'an* bukanlah sesuatu yang menakutkan dan membosankan. Dalam menghafal al-Qur'an janganlah setengahsetengah saja. Kalau kalian sabar dan tekun menghafal al-Qur'an, kalian akan tahu betapa indahnnya al-Qur'an dan banyak hikmah yang akan kita peroleh.

5. Kepada Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, tingkatkanlah terus program *Tahfidz al-Qur'an* karena hal ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Buatlah acara-acara yang pada dasarnya siswa lebih termotivasi untuk manghafal al-Qur'an. Kerjasama dari seluruh pihak baik staff madrasah, guru dan karyawan juga perlu ditingkatkan untuk peningkatan program *Tahfidz al-Qur'an*.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Kosworo, Ahmad, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Tridaya Inti, 1999.
- Evanita, Susi, Afnidarti AR dan Armida S, "*Pengaruh Terpaan Iklan Televisi Terhadap Prilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga di Kota Padang Sumatra Barat*", Laporan Penelitian, Universitas Negeri Padang, 2007.
- Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraishy Shihab*, (Bandung: Mizan, 1996.
- Hafidz, Ahsin, Al., *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara 1994.
- Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2006.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosada karya, 2004.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Reka Sarasen, 1999.
- M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Mas'ud Hasan Abdul Kohar, dkk, *Kamus Istilah populer*, Gresik: Bintang Pelajar, 2010.
- Malik DD dan Y. Iriantara (Ed), *Komunikasi Persuasif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Nawawi, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989.
- Rollo May, *Seni Konseling*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Salim, Peter Dan Yenni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1991.

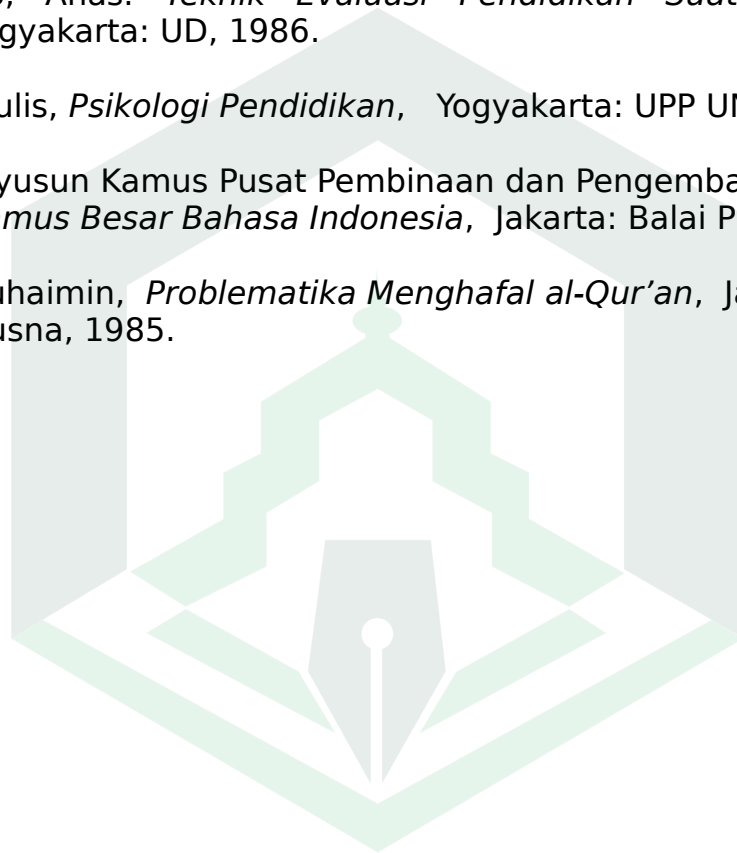
Suryabrata, Sumadi, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.

Sudjiono, Anas. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD, 1986.

Tim Penulis, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP UNY, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Zein, Muhaimin, *Problematika Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Al-Husna, 1985.



IAIN PALOPO